



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 494-502

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Binjai

Rausin Ahmad Nasution^{1✉}, Amini², Salim Aktar³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Email: rausinnasution980@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi guru, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Binjai. Penelitian ini dilaksanakan pada latar multisitus, yakni 7 SMA Negeri di Kota Binjai. Dilaksanakan sejak Juni-Agustus 2023. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik penyebaran angket terhadap 84 orang. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi guru dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru sebesar 88,6%. Artinya, semakin positif dan tinggi variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) maka semakin positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kata Kunci: *Disiplin Kerja, Kepemimpinan Instruksional, Kinerja Guru, Motivasi*

Abstract

This research aims to determine the influence of the principal's instructional leadership, teacher motivation, and work discipline on the performance of State High School teachers in Binjai City. This research was carried out in a multisite setting, namely 7 public high schools in Binjai City. Carried out from June-August 2023. Research data collection used questionnaire distribution techniques to 84 people. Next, the data was analyzed using validity and reliability testing techniques. The results of this study concluded that the principal's instructional leadership variables, teacher motivation and teacher performance had a significant effect on the teacher performance variable by 88.6%. This means that the more positive and higher the independent variable (X_1 , X_2 , X_3), the more positive and significant the influence on the dependent variable (Y).

Keywords: *Disiplin Kerja, Kepemimpinan Instruksional, Kinerja Guru, Motivasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Jenjang SMA sederajat merupakan pendidikan formal pra karir bagi setiap individu. Hal ini mengingat kebutuhan dunia kerja yang mempersyaratkan minimal tamatan SLTA/sederajat sebagai kualifikasi melamar kerja. Untuk itu, lembaga pendidikan jenjang SMA menyediakan bimbingan karir dan berbagai upaya dalam membantu peserta didik untuk mandiri mengembangkan potensi diri (Rohmah & Falah, 2016; Aziz & Siswanto, 2018). Lebih dari itu, persiapan menuju karir juga membutuhkan guru yang berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Krusialnya usia remaja dan jenjang SMA/sederajat tersebut, menjadi alasan prioritas pemerintah dalam mendorong peningkatan kualitas lembaga-lembaga pendidikan jenjang tersebut. Sebagaimana implementasi yang dilaksanakan pemerintah Kota Binjai yang mampu mendorong peningkatan kualitas seluruh SMA negeri di daerah tersebut, di mana terdapat 7 SMA negeri yang telah memperoleh hasil akreditasi A (seluruhnya). Ini tentu suatu pencapaian prestasi gemilang (Falentini, *et.al.*, 2013; Kumaat, 2020).

Pencapaian hasil akreditasi tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga mengukuhkan eksistensi dinas pendidikan pemerintah Kota Binjai dalam menyediakan dan memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Adapun elemen yang berpengaruh aktif bagi peningkatan kualitas pendidikan ialah kepala sekolah (pimpinan) dan guru (sebagai tenaga pembelajar) yang bersentuhan langsung terhadap aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran, serta ikut serta berinteraksi dengan keseharian peserta didik (Syahputri, 2020; Hutagalung, *et.al.*, 2022).

Berkaitan dengan di atas, kinerja guru menjadi prioritas utama dalam menciptakan pembelajaran berkualitas. Sebab, sumber daya manusia unggul dimulai dari pengarahannya pendidik berkualitas (berkompeten). Lazimnya, selain prestasi siswa, setiap lembaga pendidikan juga memperhatikan kualitas kompetensi para pendidik (Lailatussaadah, 2015). Dalam upaya peningkatan kinerja tersebut, maka setiap guru diberi kesempatan melanjutkan studi program magister atau doktoral, serta pembinaan kualitas pengajaran berupa seminar, *workshop*, dan pelatihan karya tulis ilmiah (Pandipa, 2020; Amini, *et.al.*, 2021).

Keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa yang optimal berbanding lurus dengan kualitas guru yang profesional. Sebab, kinerja guru profesional akan mampu mengantarkan siswa pada tingkat penalaran dan pemahaman yang tinggi atau lazim dikenal istilah *higher order thinking skills* (HOTS) (Agusta & Sa'dijah, 2021). Kinerja juga berkaitan dengan tingkat pengalaman dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Dalam konteks ini, dibutuhkan keseriusan, kemampuan, motivasi peningkatan diri, serta niat tulus dalam mendidik (Selvia, 2021).

Proses pencapaian kinerja maksimal guru di sekolah, tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini didasarkan pada peran sentral kepala sekolah dalam membuat kebijakan internal yang menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Alfiansyah, *et.al.*, 2020). Di samping itu, kepala sekolah juga menjadi sosok yang diharapkan mampu mendorong semangat keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah melalui pembelajaran. Dalam konteks kepemimpinan ini, kepala sekolah akan terlihat bijak dalam memimpin apabila mampu mengambil keputusan yang tepat dan membawa masalah, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan bawahan secara efektif (Alfiansyah, 2021).

Lebih lanjut, kepala sekolah melalui kepemimpinan berbasis instruksional terhadap para bawahan, diharapkan dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi kepemimpinannya. Di antaranya menetapkan kebijakan internal yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, mengoptimalkan potensi guru, membangun budaya kolaboratif, mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan, menghasilkan produk pembelajaran yang berguna, serta pengembangan fokus pada instruksi yang berkualitas dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran (Assingkily & Mesiono, 2019).

Upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahan melalui proses kepemimpinan, juga tidak menjadi satu-satunya faktor pendukung keberhasilan peningkatan kinerja guru. Dibutuhkan disiplin kerja dan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Disiplin kerja berpengaruh terhadap efisiensi kerja dan efektivitas (Awwaliyah & Nugroho, 2023). Melalui disiplin kerja, maka guru akan dapat terukur kinerjanya. Selanjutnya, melalui motivasi intrinsik guru terdorong secara terus-menerus meningkatkan kualitas diri, serta pencapaian kinerja yang lebih baik dari waktu ke waktu (Syafaruddin, *et.al.*, 2020).

Mengingat pentingnya kepemimpinan instruksional dalam proses kerja kepala sekolah tidak begitu antusias sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja guru dan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan faktor yang mempengaruhi kepemimpinan instruksional adalah motivasi guru dan disiplin kerja maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Binjai*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara multistatus pada 7 SMA Negeri di Kota Binjai, yakni SMAN 1 Binjai, SMAN 2 Binjai, SMAN 3 Binjai, SMAN 4 Binjai, SMAN 5 Binjai, SMAN 6 Binjai, dan SMAN 7 Binjai. Dilaksanakan sejak Juni-Agustus 2023. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik penyebaran angket terhadap 84 orang (sampel), dari total populasi berjumlah 510 orang. Berikut tabel sebaran informan penelitian.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama SMA	Populasi	Sampel
1.	SMAN 1 BINJAI	74 Orang	12 Orang
2.	SMAN 2 BINJAI	98 Orang	16 Orang
3.	SMAN 3 BINJAI	78 Orang	13 Orang
4.	SMAN 4 BINJAI	66 Orang	11 Orang
5.	SMAN 5 BINJAI	64 Orang	10 Orang
6.	SMAN 6 BINJAI	62 Orang	10 Orang
7.	SMAN 7 BINJAI	68 Orang	12 Orang
	Jumlah	510 Orang	84 Orang

Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik uji validitas dan reliabilitas. Adapun variabel dalam penelitian terbagi dua, yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yang diberi simbol X meliputi kepemimpinan instruksional (X1), motivasi guru (X2), Disiplin kerja (X3), dan variabel terikat diberi simbol Y, berupa kinerja guru (Y). Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan software statistik, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada

angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar r tabel, dimana nilai r tabel untuk sampel sebanyak 84 adalah 0,2120.

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas data yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih dari satu independen variabel. Variabel yang dianalisis penelitian ini yakni hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1), motivasi guru (X2), disiplin kerja (X3) terhadap kinerja guru (Y). maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program software SPSS versi 25.00. Hasil analisis regresi dapat dilihat dari Tabel *coefficient* maka dihasilkan output pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11,250	6,977		1,612	0,111	
1	Kepemimpinan Instruksional	0,241	0,096	0,259	2,507	0,014
	Motivasi Guru	0,200	0,086	0,237	2,336	0,022
	Disiplin Kerja	0,202	0,096	0,212	2,096	0,039

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 11,250; koefisien kepemimpinan intruksional kepala sekolah (X1) sebesar 0,241; dan koefisien motivasi guru (X2) sebesar 0,200, dan disiplin kerja (X3) sebesar 0,202 Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 11,250 + 0,241X_1 + 0,200X_2 + 0,202 X_3$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa jika kepemimpinan intruksi kepala sekolah, motivasi guru dan disiplin kerja semakin meningkat maka kinerja guru di SMA Negeri di Kota Binjai akan meningkat juga.

Hasil Analisis Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada regresi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel X. Hasil uji determinasi R^2 terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	0,886	0,882	1,866

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel (3) tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1), motivasi guru (X2), disiplin kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dilihat pada kolom R square yaitu sebesar 0,886 Artinya variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1), motivasi guru (X2), disiplin kerja (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Guru di SMA Negeri di Kota Binjai sebesar 88,6% dan 11,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil Analisis Uji Parsial (t)

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T

parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria:

Pertama, ditolak H_0 artinya berpengaruh. jika nilai probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan ($\text{sig} < \alpha 0,05$) maka hipotesis statistik $H_0 : \rho = 0$ (korelasi/hubungan variabel dependen adalah signifikan). *Kedua*, H_0 diterima artinya secara parsial tidak dapat pengaruh. jika nilai probabilitas kesalahan yang dihitung lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan ($\text{sig} > \alpha 0,05$) maka hipotesis statistik: H_a : ((korelasi/hubungan variabel dependen adalah tidak signifikan).

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

	Model	T	Sig.
	(Constant)	1,612	0,111
1	Kepemimpinan Instruksional	2,507	0,014
	Motivasi Guru	2,336	0,022
	Disiplin Kerja	2,096	0,039

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Motivasi Guru, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri di Kota Binjai Secara Simultan

Hasil F hitung sebesar 21,581 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan hasil yang didapat nilai signifikansi ($0,000 < (0,05)$) dengan demikian bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1), motivasi guru (X_2), disiplin kerja (X_3) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian dan hasilnya dapat menjelaskan hal yang diteliti.

Adapun nilai koefisien determinasi atau nilai R square yaitu sebesar 0,886 Artinya variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1), motivasi guru (X_2), disiplin kerja (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Guru di SMA Negeri di Kota Binjai sebesar 88,6% dan 11,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi guru, disiplin kerja secara

simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Binjai artinya dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi guru, disiplin kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja guru SMA Negeri di kota Binjai sebesar 88,6% dan 11,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini bermakna bahwa adanya pengaruh kinerja guru dapat diprediksi dari ketiga variabel bebas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). "Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran" *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 3(2), 402-424. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/article/view/3422>.
- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). "Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 53-67. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/3460>.
- Alfiansyah, I. (2021). "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19" *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 121-129. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/3548.
- Amini, A., Damanik, K., & Bahri, S. (2021). "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2374/2070>.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21" *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2019.41-09>.
- Awwaliyah, N. P., & Nugroho, A. S. (2023). "Analisis Ideal dan Realita Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan P5 di Sekolah Dasar" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9071>.
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). "Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA" *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/1492>.

- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). "Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang Ditemui" *Konselor*, 2(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1266>.
- Hutagalung, R. K., Nurabdiah, S., & Amini, A. (2022). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran Masa Pandemi" *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 143-159. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/4543>.
- Kumaat, T. D. (2020). "Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA" *Jurnal Forum Pendidikan*, 15(2). <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jfp/article/view/1895>.
- Lailatussaadah, L. (2015). "Upaya Peningkatan Kinerja Guru" *Intelektualita*, 3(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>.
- Pandipa, A. K. H. (2020). "Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara" *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1-9. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/241>.
- Rohmah, K., & Falah, N. (2016). "Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman di Yogyakarta" *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(1), 41-58. <https://www.academia.edu/download/74050963/925.pdf>.
- Selvia, A. (2021). "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1219>.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Syahputri, A. (2020). "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019" *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 47-53. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/view/322>.